

PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA SMA PADA PELAKSANAAN SISTEM PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Submit, 27-08-2021 Accepted, 30-12-2021 Publish, 31-12-2021

Baiq Rismarini Nursaly¹, M. Adib Nazri²,
Baiq Suprapti Handini³, Hary Murcahyanto⁴
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4}
harymurcahyanto@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap nilai pelajaran bahasa Inggris siswa SMA, dan seberapa besar pengaruh penerapan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap nilai mata pelajaran bahasa Inggris siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selong, dengan jumlah populasi 63 siswa, sampel 54 siswa, dengan nilai ambang kesalahan 5%. Variabel dalam penelitian ini adalah; (1) implementasi sistem pembelajaran kurikulum 2013 (X), dan (2) variabel prestasi akademik (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan metode pencatatan, metode survei angket, metode observasi dan metode wawancara. Menggunakan alat perhitungan program SPSS untuk Windows versi 16, menggunakan teknik analisa regresi linier untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pembelajaran mata kuliah tahun 2013 tidak berpengaruh pada prestasi siswa IPS kelas XI SMA Negeri 1 Selong, sumbangan efektif penerapan sistem pembelajaran kurikulum terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI IPS sebesar 0,001%, dan koefisien determinasi sebesar 0,001%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pembelajaran kurikulum 2013 tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selong pada pelajaran Bahasa Inggris pada tahun 2019.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Prestasi Belajar, Sistem Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of implementing the 2013 curriculum learning system on high school students' English learning scores, and how much influence the 2013 curriculum learning system implementation has on high school students' English subject scores. This research is quantitative descriptive. The population in this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 1 Selong, with a total population of 63 students, a sample of 54 students, with an error threshold of 5%. The variables in this study are; (1) the implementation of the 2013 curriculum learning system (X), and (2) the academic achievement variable (Y). The data collection technique used the recording method, the questionnaire survey method, the observation method and the interview method. Using the SPSS program calculation tool for Windows version 16, using linear regression

analysis techniques to analyze the collected data. The results of this study indicate that the application of the 2013 course learning system has no effect on the achievement of social studies students in class XI SMA Negeri 1 Selong, the effective contribution of the implementation of the curriculum learning system on the achievement of learning English in class XI social studies is 0.001%, and the coefficient of determination is 0.001%. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the 2013 curriculum learning system has no effect on the academic achievement of the XI IPS class students of SMA Negeri 1 Selong in English lessons in 2019.

Keywords: 2013 Curriculum, Learning Achievement, Learning System

PENDAHULUAN

Salah satu strategi bagi generasi muda dan generasi penerus untuk menyongsong masa depan dalam situasi apapun adalah dengan membuat kurikulum baru yang dibangun dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Sistem pembelajaran kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter. Siswa dituntut untuk memahami materi, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pidato, serta memiliki tata krama dan disiplin yang baik. Pada kurikulum 2013, peserta didik harus menempuh satu satuan pendidikan dalam tiap jenjang pendidikan.

Pengembangan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mencetak manusia Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif, serta afektif dengan penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sudah terintegrasi (Haslina & Usman, 2017; Purwandari, 2020; Setiadi, 2016; Yanuarti, 2017). Pola baku pembelajaran kurikulum 2013 pada saat ini berlangsung sangat menuntut siswa untuk selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut (Alim, 2017; Katuuk, 2014). Siswa yang merupakan subjek pokok belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dinilai dari peranannya dalam proses pembelajaran, misalnya; bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan (Astuti & Sari, 2017; Cahyani et al., 2016; Nugrahaeni et al., 2017; Suherman, 2008). Selain itu, keaktifan siswa adalah bentuk pembelajaran mandiri, yakni bagaimana siswa dalam berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak, kemampuan, dan usaha sendiri, sehingga peran guru dalam hal ini hanya sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator (Alawiyah, 2013; Intarti, 2016; Jannah & Junaidi, 2020).

Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang wajib diikuti dan termasuk mata pelajaran yang ditakuti oleh sebagian besar siswa SMA selain mata pelajaran Matematika, Fisika dan Kimia (Afrianto et al., 2019; Gusrayani, 2014; Izzan, 2010). Mengacu pada materi pembelajaran Bahasa Inggris, setiap siswa memiliki kemampuan dalam dalam mengkomunikasikan gagasan dengan kemampuan yang optimal dan juga memiliki cara berpikir logis dalam memecahkan persoalan-persoalan, pengaplikasian kecakapan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris (Hotimah, 2017; Susanti, 2002; Syahputra, 2015).

SMA Negeri 1 Selong merupakan salah satu SMA di Kecamatan Selong yang memiliki 2 program studi yaitu IPS dan IPA. Salah satu pelajaran yang

sangat penting bagi program studi IPS adalah pelajaran Bahasa Inggris. Pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Selong terdapat pelajaran Bahasa Inggris yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa (yang belum tuntas KKM) karena siswa harus memahami teori-teori Bahasa Inggris.

Berdasarkan wawancara dengan guru (tanggal 25 April 2019), bahwa sistem pembelajaran kurikulum masih belum terlaksana dengan begitu optimal. Selain rendahnya aktivitas dan tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris, ada permasalahan lain yang harus dihadapi seorang guru, yaitu sosialisasi kurikulum, fasilitas dan sumber belajar, lokasi yang kondusif dan partisipasi warga sekolah. Dalam menghadapi tantangan ini sekolah harus berusaha untuk memenuhi kekurangan-keurangan yang ada agar aktivitas peserta didik dalam belajar semakin tinggi dan prestasi belajar siswa meningkat. Namun pada pembelajaran Bahasa Inggris sering kali siswa merasa cepat bosan. Pada pembelajaran Bahasa Inggris ini terdapat kemungkinan siswa cenderung untuk mengetahui keadaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal (tanggal 25 April 2019) di kelas XI IPS SMAN 1 Selong hanya ada beberapa sumber belajar dan fasilitas yang bisa digunakan dalam belajar-mengajar sehingga siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Suasana di kelas juga didominasi dengan sikap siswa yang diam dan tidak memperlihatkan motivasi untuk belajar, karena guru hanya menjelaskan materi pada siswa. Guru hanya menggunakan buku pelajaran dan lembar kerja siswa sebagai satu-satunya sumber belajar.

Hasil pembelajaran siswa pada pelajaran Bahasa Inggris diperoleh dari rata-rata nilai harian, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester. Hasil proses pembelajaran siswa yang terdiri dari *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* seharusnya dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 1 Selong yaitu 65, tetapi pada kelas XI IPS hasil belajar siswa belum tuntas sesuai KKM. Dari jumlah siswa 63 orang yang tuntas adalah 50 orang.

Sejalan dengan permasalahan di atas, rendahnya hasil proses pembelajaran siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selong harus segera diatasi, oleh karena itu diupayakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menerapkan pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 dengan tepat. Menurut Zais dalam Sukmadinata (2013) bahwa baik tidaknya kurikulum tidak dapat dinilai hanya dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dari proses pelaksanaan sampai dengan fungsinya di dalam kelas. Kurikulum tidak hanya berupa rencana tertulis untuk pengajaran, melainkan sesuatu yang bisa dimanfaatkan atau mempunyai fungsi nyata dalam kelas, yang memberikan pedoman inti, mengatur lingkungan serta semua kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas.

Komponen yang ada sistem pendidikan memberikan kontribusi pengaruh bagi siswa terutama dalam pencapaian tingkat prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sementara itu, belajar pada hakekatnya adalah suatu usaha sadar yang telah atau sedang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Mulyasa, 2014; Rosyid et al., 2019; Thaib, 2013).

Dalam sistem kependidikan nasional di Indonesia, rumusan tujuan pendidikan, baik untuk tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional

memanfaatkan klasifikasi prestasi belajar yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan salah satu hal menentukan kualitas pembelajaran adalah penerapan kurikulum pendidikan.

Berdasarkan kajian ini peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Inggris, yang diharapkan agar siswa dapat membekali berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut dapat kita ketahui seberapa besar kompetensi siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini.

Penelitian mengenai pembelajaran kurikulum 2013 sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Permana (2015) Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang telah menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran konvensional pada umumnya. Dengan menggunakan eksperimen melalui rancangan *Purposive control Pre-test-Posttest Design*. Menggunakan uji pra-syarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan signifikan pada kedua kelas pada penerapan kurikulum 2013 ternyata lebih baik dari pada model konvensional serta hasil belajar siswa yang telah menggunakan kurikulum 2013 lebih baik dari pada pembelajaran konvensional di SMK Negeri 1 Sedan Rembang.

Penelitian Hamdilah (2016) Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *scientific* kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen, dan desain *nonequivalent control group design*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian dan data kedua kelompok dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Penelitian Waybin (2014) yang dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, penilaian hasil belajar siswa berbasis kurikulum 2013, hambatan yang dialami saat mengimplementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, serta upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan saat mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan variabel implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta berada dalam kategori sebagian besar telah terlaksana.

Penelitian sebelumnya, memiliki relevansi dengan penelitian ini, namun pada penelitian ini, lebih menekankan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap nilai pelajaran bahasa Inggris siswa SMA, dan seberapa besar pengaruh penerapan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap nilai mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Selong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang telah digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Yakni suatu penelitian yang berusaha memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Purwanto & Sulistyasturi, 2017; Sugiono, 2017; Sugiyono, 2018; Unaradjan, 2019). Metode kuantitatif dipilih karena merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data menggunakan hitungan yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Anshori & Iswati, 2019; Suliyanto & MM, 2017; Yusuf, 2016). Sedangkan, metode deskriptif digunakan karena dianggap metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang sudah ada, yang telah atau sedang berlangsung saat ini maupun saat yang lampau (Soendari, 2012; Sukmadinata, 2005).

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang diteliti dapat diklasifikasikan sebagai penelitian yang menggunakan hipotesis. Penelitian ini dilakukan berdasar kenyataan atau fakta tentang proses pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Selong.

Teknik pengumpulan data melalui metode kuesioner/angket untuk mendeskripsikan besarnya pengaruh pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Selong. Setiap pertanyaan di dalam angket diberikan skor 4 untuk yang jawaban a, skor 3 diberikan untuk jawaban b, skor 2 diberikan untuk jawaban c dan skor 1 diberikan untuk jawaban d. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian, sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah digunakan yaitu kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket yang dimaksudkan adalah angket mengenai pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Selong tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan dilakukan pengujian statistik deskriptif adalah untuk menyajikan informasi mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (nilai rata-rata) dan standart deviasi dari variabel pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Selong tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, maka telah diperoleh hasil berikut.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximun	Mean	Std Deviation
Kurikulum 2013(X)	54	43	76	57.30	5.875
Prestasi belajar(Y)	54	76	86	80.35	2.728
Valid N (listwise)	54				

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa variabel pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 selama pengamatan memiliki nilai minimum

sebesar 43, nilai maksimum sebesar 76. Nilai rata-rata 57,30. Standar deviasi sebesar 5.875. Variabel prestasi belajar selama pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 76, nilai maksimum sebesar 86, nilai rata-rata sebesar 80.35 dan standar deviasi sebesar 27.28.

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Selong maka perlu adanya pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis X

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.035 ^a	0.001	- 0.018	2.752

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,035 dan diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,001, yang menyatakan bahwa pengaruh variabel pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap variabel prestasi belajar adalah sebesar 0,01 %. Artinya sebagian besar variabel dipengaruhi oleh faktor lain seperti reformasi sekolah, kompetisi yang sehat antar sekolah dan kemandirian sekolah.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah ada data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan hitung software SPSS *for windows versi 16*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kurikulum2013
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	57.30
	Std. Deviation	5.875
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai sig 0,428 lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Y

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.432	3.706		21.435	.000
X	-.016	.064	.035	.250	.804

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 di atas, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan yang didapat bahwa nilai 0.804

lebih besar dari nilai 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Selong.

Dengan diterapkan kurikulum 2013 di sekolah SMAN 1 Selong, kondisi pembelajaran di kelas cukup terlaksana dengan baik dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Inggris di SMAN 1 Selong, pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah cukup terlaksana dengan baik, tidak ada kendala apapun saat mengajar. Namun yang menjadi kendala adalah kurangnya sosialisasi kurikulum dan tingkat pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 sangat kecil. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kecilnya pengaruh pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar adalah kurangnya sosialisasi kurikulum dan tingkat pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 sangat kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis dan uji hipotesis, bahwa tidak ada pengaruh antara pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Selong tahun pelajaran 2018/2019 dan kecilnya pengaruh pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada pelajaran Bahasa Inggris adalah sebesar 0,01 %. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan tingkat pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, A., Dahnilsyah, D., & Supriusman, S. (2019). Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Bahasa Inggris Selama Program Ppl: Harapan, Tantangan, Dan Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 16–30.
- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Alim, M. (2017). *Strategi Dan Pendekatan Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti (Guru dalam Implementasi Kurikulum 13 di Kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang)*. Fakultas Agama Islam UNISSULA.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Astuti, A., & Sari, N. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) pada mata pelajaran matematika siswa kelas x sma. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 13–24.
- Cahyani, P. A. H. I., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2016). Analisis keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Gusrayani, D. (2014). *Teaching english to young learners:(Sebuah telaah konsep mengajar bahasa inggris kepada anak-anak)*. UPI Press.
- Haslina, Y., & Usman, N. (2017). Kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(4).
- Hamdilah, H. (2016). Pengaruh Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Interaksi Makhhluk Hidup dengan Lingkungan.

- Hotimah, E. (2017). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 10–18.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28–40.
- Izzan, A. (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Humaniora.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–198.
- Katuuk, D. A. (2014). *Manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implementasi kurikulum 2013*.
- Mulyasa, E. (2014). Guru dalam implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23–29.
- Permana, P. D. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15(1).
- Purwandari, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi E-Book Kurikulum 13 SMA dan SMK. *Jurnal Sainstech*, 7(1), 59–63.
- Purwanto, E. A., & Sulistyasturi, D. R. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar. Literasi Nusantara*.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suherman, E. (2008). Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa. *Educare*.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Susanti, R. (2002). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(1), 87–93.
- Syahputra, I. (2015). Strategi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Kutubkhanah*, 17(1), 127–145.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2).
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Waybin, E. F. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta*.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–265.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.